

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penentuan target pendapatan ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.¹ Dalam hal ini pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.²

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang berdiri sejak tahun 1999. Produk Bank Syariah Mandiri terbagi menjadi 3 jenis produk, yang pertama Produk simpanan Bank Mandiri Syariah antara lain BSM Tabungan Simpatik, Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Mabruur, BSM Tabungan *Dollar*, BSM Tabungan Kurban, BSM Tabungan Pensiun. Yang kedua produk pembiayaan BSM Implan, Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan Kepada Pensiunan, Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Yang ketiga Produk jasa yang antara lain BSM *Card*, BSM Sentra Bayar, BSM SMS *Banking*, BSM *Net Banking*, BSM

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 302

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2007) hlm. 204

Mobile Banking, Pembayaran melalui menu Pindahbukuan di ATM (PPBA), BSM Jual Beli Valuta Asing, BSM *Electronic Payroll*, Transfer Uang Tunai³.

Karakteristik perbankan syariah yang paling dasar antara lain melarang penerapan riba dan melarang penerapan transaksi yang didasarkan motif spekulasi. Dalam melakukan kegiatan usahanya bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil merupakan solusi untuk menghindari bunga bank.

Kegiatan bank umum dikatakan berhasil apabila dapat mencapai sasaran bisnis yang ditentukan. Setiap bank memiliki sasaran bisnis yang berbeda, tetapi ada satu hal yang sama yaitu sasaran untuk mendapatkan keuntungan. Bank dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana nasabah, mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku⁴.

Dalam menilai tingkat kesehatan bank, pembiayaan merupakan salah satu faktor yang harus mendapatkan perhatian khusus. Pada penelitian ini, penulis membahas pendapatan yang dihasilkan dari produk pembiayaan yang ada di bank syariah. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa produk *murabahah* masih menjadi produk andalan dibandingkan dengan produk pembiayaan lain.

³ <http://www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/> (diakses, 17 Desember 2013)

⁴ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Salemba Empat, 2005) h. 51

tabel 1.1
Pendapatan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008-2012
(dalam jutaan rupiah)

Periode	Pendapatan <i>Murabahah</i>	Pendapatan <i>Sewa Ijarah</i>	Total pendapatan
2008	824.274	15.240	1.736.389
2009	940.223	15.913	2.071.022
2010	1.366.531	8.605	2.768.071
2011	2.172.847	14.758	3.771.271
2012	3.077.631	33.111	4.684.793

Sumber : annual report laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2012

Dari data tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa pendapatan *murabahah* mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2010 sebesar 59 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2007-2012 mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut.

Tingginya pertumbuhan *murabahah* disebabkan produk ini memiliki mekanisme transaksi yang lebih mudah dimengerti dan diaplikasikan dalam skema pembiayaan syariah dan menjauhkan dari ketidakpastian yang ada pada pendapatan bisnis-bisnis dengan sistem *profit and loss sharing*. Produk *murabahah* lebih banyak didominasi oleh pembiayaan konsumtif yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan produktif.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan yang sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah.

Pendapatan *Murabahah* adalah pendapatan yang dihasilkan dari semua pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah*..

Keunggulan pembiayaan *murabahah* dalam penetapan marginnya yaitu hanya menghendaki satu harga dimana apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga di Bank Indonesia tidak akan mempengaruhi jumlah angsuran yang harus dibayar oleh nasabah dan tidak tergantung dengan jangka waktu pembayaran. Sehingga nasabah lebih tenang dan nyaman karena telah mempunyai kepastian kewajiban hingga jatuh tempo pembiayaan.

Pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap total pendapatan di Bank Syariah Mandiri sangat signifikan dikarenakan semakin besar pendapatan dari pembiayaan yang didapat akan menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik dalam melaksanakan kegiatan usahanya selama satu periode. Hal ini diharapkan mampu dapat berdampak positif terhadap kenaikan laba operasional. Namun demikian bank syariah menyadari bahwa untuk beberapa tahun mendatang akan menghadapi tantangan besar yang menuntut bank syariah untuk selalu melakukan pengembangan inovasi produknya dan memberikan pelayanan yang terbaik, dimana bank syariah berkompetensi langsung dengan bank konvensional. Pertumbuhan pembiayaan yang cukup tinggi dalam kondisi sektor riil yang kurang kondusif akibat meningkatnya inflasi berdampak pada banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah. Namun dengan meningkatkan kehati-hatian serta fokus pada intensitas penanganan risiko pembiayaan. Hal ini tidak mempengaruhi terhadap pendapatan yang diperoleh karena tertutupi oleh pendapatan produk-

produk lain. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan bank mempunyai hubungan terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh bank.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan *murabahah* yang merupakan salah satu dari produk pembiayaan terhadap total pendapatan. Penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Murabahah* Terhadap Total Pendapatan Bank di Bank Syariah Mandiri”

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembiayaan *murabahah* menjadi pembiayaan yang masih diunggulkan. Pada perbankan syariah pendapatan akan diperoleh ketika usaha yang sedang dijalankan mendapatkan keuntungan, apabila keuntungan yang di dapatkan besar maka besar pula pendapatan yang diperoleh pihak bank. Maka dari itu masalah yang akan diambil dalam hal ini adalah “Seberapa Besar Pengaruh Pendapatan *Murabahah* Terhadap Total Pendapatan Bank?”

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana perkembangan pendapatan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana perkembangan total pendapatan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap total pendapatan di Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap total pendapatan di Bank Syariah Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber pemikiran tentang perbankan syariah, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap total pendapatan bank khususnya di Bank Syariah Mandiri .

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bank Syariah Mandiri, yakni untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan laba operasional bank, juga bisa digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan laba operasional bank.